

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN INFORMASI LABA DAN ARUS
KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Dedi Krisvidayanto

NIM : 022114033

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2006

SKRIPSI

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN INFORMASI LABA DAN
ARUS KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS
OPERASI PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA**

Oleh :

Dedi Krisvidayanto

NIM : 022114033

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt.

Tanggal 13 April 2006

Pembimbing II



Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Tanggal 9 Mei 2006

SKRIPSI

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN INFORMASI LABA DAN
ARUS KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS
OPERASI PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Dedi Krisvidayanto

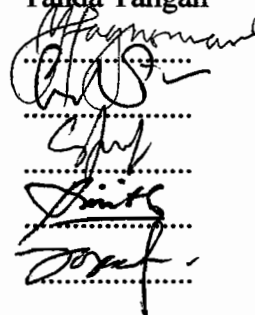
NIM : 022114033

Telah dipertahankan didepan panitia penguji
pada tanggal 23 Juni 2006
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

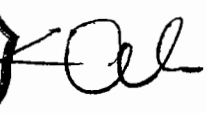
	Nama Lengkap
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt.
Anggota	Dr. Ninik Yudianti, M.Acc.
Anggota	Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 10 Juli 2006
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma




Kahu Lantum, M.S.

MOTTO

“ Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN” (Yeremia 17: 7)

PERSEMBAHAN



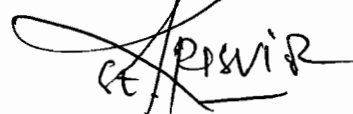
**KANGGE GUSTI YESUS KRISTUS,
BUNDA MARIA,
KANGGE BAPAK LAN IBU,
MAS IRWAN
LAN DIK YUDHA**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 Juni 2006

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dedi Krisvidayanto', written over the printed name below.

Dedi Krisvidayanto

ABSTRAK

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN INFORMASI LABA DAN ARUS KAS
OPERASI DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA**

**DEDI KRISVIDAYANTO
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara informasi laba dan arus kas operasi sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan *Go Public* di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2003 dan 2004 dari 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan langsung terhadap data sekunder, yaitu data yang telah dipublikasikan. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi, uji t, dan perbandingan kedua prediktor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prediktor arus kas memiliki koefisien regresi sebesar 1,043 sedangkan prediktor laba memiliki koefisien regresi sebesar 0,791. Melalui perbandingan dari kedua koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prediktor arus kas operasi mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik dibanding prediktor laba dalam memprediksi arus kas operasi.

ABSTRACT

**THE COMPARISON OF THE ABILITY OF EARNINGS AND
OPERATIONAL CASH FLOW IN PREDICTING
THE OPERATIONAL CASH FLOW FOR
GO PUBLIC COMPANY IN INDONESIA**

**DEDI KRISVIDAYANTO
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA**

2006

The aim of this research was to know about the comparison between information of earning and of operational cash flow as predictor in predicting the go public company's operational cash flow in Indonesia. The data used in this research were the financial statement of 30 manufacturing companies listed at Jakarta Stock Exchange in 2003 and 2004. The data collection was conducted by using direct recording of secondary data, that was the data which had been published. The analysis techniques used were regression analysis, t-test, and comparison of two predictors.

The result of this research showed that cash flow predictor had regression coefficient as much as 1,043, while the earning predictor had regression coefficient as much as 0,791. By comparison of these two regression coefficients, it could be concluded that the predictor of operational cash flow had a better prediction ability than the predictor of earning in predicting the operational cash flow.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PERBANDINGAN KEMAMPUAN INFORMASI LABA DAN ARUS KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA**” studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

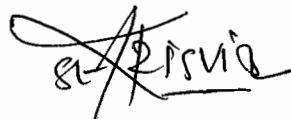
1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan untuk melengkapi penulisan skripsi ini.
5. Eduardus Maryarsanto P., SE., Akt, selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang selama ini telah membantu penulis dalam proses penulisan sampai selesainya skripsi ini.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
8. Seluruh karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
9. Sekretariat Pembantu Rektor I Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
10. Seluruh karyawan perpustakaan Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada.
11. Seluruh karyawan Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
12. Seluruh karyawan Pojok BEJ Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
13. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adikku untuk doa, bimbingan dan dukungan yang diberikan.
14. Teman-teman Akt: Harto, Gagat, Wamby, Irna, Beni, Kurniawan, Bayu, Edo, Katri, Mita, Shierly, Radix, Silvia, Bimo, Jampez, Christin, C-Black, Yustinus, Diah, Ari, Sidi, Yappi, Riska, Wig, Sappi, Anin, Dei, Suster Viany, Kak Vidi, Acong, Arfi, Doddy, Leo, dan masih banyak lagi.
15. Adik-adik kelasku: Maria (My), Lusiana, Renny, Hera, Rakhma, Helmy, Dewox, Kappa, Anna, dll.
16. Asisten Praktikum: Niko, Tri Karsa, Danang, Mbak Susi, dll
17. Teman-teman Tae Kwon Do USD Mrican : Pak Wid, Sbm Rino, Sbm Lucky, Sbm Fangkie, Sbm Lutfi, Anton, Lusi, Riana, Robby, Angel, Tom, dll
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kepada semua pihak, penulis sangat terbuka untuk semua saran dan kritik yang diberikan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 23 Juni 2006

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dedi Krisvidayanto', written over a horizontal line.

Dedi Krisvidayanto

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Laba.....	6
1. Definisi Laba.....	6
2. Laporan Laba Rugi.....	7
B. Arus Kas.....	7
1. Definisi Kas.....	7
2. Definisi Arus Kas.....	8
3. Laporan Arus Kas.....	8
4. Klasifikasi Arus Kas.....	10

C. Prediksi.....	13
D. Go Public.....	14
1. Definisi go public.....	14
2. Tujuan go public.....	14
E. Kemampuan Informasi Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Perusahaan <i>Go Public</i> di Indonesia	15
F. Kemampuan Informasi Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Perusahaan <i>Go Public</i> di Indonesia.....	16
G. Perbandingan Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Perusahaan <i>Go Public</i> di Indonesia.....	17
H. Hipotesa.....	21
BAB III METODA PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Populasi dan Sampel.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	30
A. Bursa Efek Jakarta.....	30
B. Data Perusahaan.....	31
BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Penentuan data yang akan diteliti.....	37
B. Perhitungan prediksi variabel independent terhadap variabel dependen.....	37
C. Membandingkan kemampuan kedua variabel yaitu laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan <i>go</i> <i>public</i> di Indonesia.....	41

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Keterbatasan Penelitian.....	43
C. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Koefisien variabel laba.....	38
Table 5.2. Koefisien variabel arus kas operasi.....	39
Table 5.3. Perbandingan kedua variabel independen.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siklus kegiatan perusahaan pada hakikatnya merupakan perolehan dan penggunaan dana (Soemarsono, 2005 : 320). Siklus kegiatan perusahaan dibagi menjadi siklus jangka pendek dan siklus jangka panjang. Siklus jangka pendek berhubungan dengan modal kerja, sehingga disebut siklus modal kerja. Dalam siklus ini perusahaan mengubah uang tunai menjadi persediaan dan dari persediaan menjadi kas kembali. Sebaliknya siklus jangka panjang bersangkutan dengan perolehan dan penggunaan dana jangka panjang. Siklus ini digolongkan sebagai kegiatan investasi dan pendanaan.

Perubahan dana perusahaan akibat dari perolehan dan penggunaan dana sangat penting diketahui oleh perusahaan. Laporan keuangan (neraca, laba rugi, dan perubahan modal) belum bisa menunjukkan perubahan dana yang lengkap. Neraca hanya bisa menunjukkan sumber dan penggunaan dana perusahaan pada saat tertentu saja. Neraca tidak dapat menunjukkan perubahan dana yang terjadi dalam setiap akun neraca. Laporan laba rugi juga hanya menunjukkan pendapatan yang direalisasi dan biaya yang terjadi serta tidak bisa menjelaskan sebab-sebab terjadinya perubahan.

Informasi arus kas yang termuat dalam laporan arus kas mencakup konsep yang lebih luas. Informasi arus kas operasi tidak hanya menfokuskan diri pada biaya dan penghasilan, melainkan juga berfokus pada kebutuhan kas

setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Arus kas operasi menfokuskan diri pada aspek likuiditas dan tidak mengukur profitabilitas, karena tidak mencakup pos-pos biaya dan penghasilan.

Arus kas bagi perusahaan merupakan aliran darah organisasi. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yaitu dari mana dana diperoleh dan ke mana dana digunakan. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (PSAK No. 2). Oleh karena itu selain untuk kepentingan manajemen perusahaan, informasi arus kas juga bermanfaat bagi investor dan kreditor. Manfaat yang diperoleh adalah untuk membantu memprediksi kas yang kemungkinan akan didistribusikan dalam bentuk dividen maupun bunga pinjaman di masa mendatang.

Informasi arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan (PSAK No. 2). Pengujian terhadap kemampuan prediktor laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa mendatang ditunjukkan bahwa prediktor laba lebih mampu memberikan perubahan yang lebih besar (Parawiyati, 1998: 7). Dua penelitian yang sama menunjukkan hasil yang berbeda yaitu; hasil penelitian Finger (1994: 220) menunjukkan bahwa arus kas merupakan prediktor arus kas yang lebih baik. Penelitian Kusuma (2001:103) menunjukkan perbedaan kedua prediktor tidak signifikan

Berdasarkan manfaat yang diperoleh dari prediksi arus kas operasi maka penulis tertarik untuk meneliti kedua prediktor yaitu laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu penulis memberi judul “ **Perbandingan Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Perusahaan *Go Public* di Indonesia** “.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: “Apakah informasi arus kas operasi sebagai prediktor lebih kuat daripada informasi laba dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan *Go Public* di Indonesia?”

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini variabel arus kas hanya arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan. Variabel laba adalah laba usaha yaitu laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan.

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan hanya pada tahun 2003 sampai tahun 2004.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara informasi laba dan arus kas operasi sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan *Go Public* di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis.

Penelitian ini sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan teori-teori dan ilmu pengetahuan yang selama ini di pelajari baik dari bangku kuliah maupun dari buku, majalah, dan internet.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma.

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan dan juga dapat dipergunakan sebagai pembanding atau acuan penelitian dalam bidang yang sama.

3. Bagi Pembaca.

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang informasi laba, arus kas operasi dan kegunaannya sebagai prediktor arus kas operasi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan yang menerangkan dasar dipilihnya masalah yang hendak diteliti, rumusan masalah yang berisi masalah utama yang dihadapi, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan permasalahan yang ada.

BAB III METODA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, pemilihan sampel dan teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini disajikan data mengenai perusahaan yang sedang di teliti.

BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan.

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data yang diperoleh, keterbatasan penelitian beserta saran mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laba

1. Definisi Laba

Menurut FASB Statement seperti yang dikutip oleh Harahap (1994: 58) mendefinisikan *accounting income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity (net asset)* dari suatu *entity* selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik.

Keuntungan (laba) adalah perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan aktiva bersih atau kekayaan kecuali perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan (PSAK No. 1). Harahap (1994:58) mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan operasi. Menurut APB Statement yang dikutip oleh Harahap (1994 :58), mengartikan laba sebagai kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Anthony dan Vijay (2002:167) mendefinisikan laba sebagai selisih antara pendapatan dan pengeluaran.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi atau *income statement* merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan laba atau rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 1990:26). Laporan laba rugi juga dapat memberikan penilaian tentang keberhasilan operasi perusahaan di dalam menjalankan kegiatan operasinya dan menilai profitabilitas dari modal yang ditanamkan oleh investor.

Laba rugi dihitung dengan cara sebagai berikut (Harahap, 1994: 67) :

Penjualan	xxx
Dikurangi : biaya usaha	(xx)
Laba usaha	xxx
Ditambah/dikurangi : Pendapatan dan biaya lain-lain.	xxx
Laba sebelum pos luar biasa	xxx
Ditambah/dikurangi : Pos luar biasa	xxx
Ditambah/dikurangi :	
Pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi.	xxx
Laba sebelum pajak penghasilan	xxx
Dikurangi : Pajak Penghasilan	(xx)
Laba bersih	xxx

B. Arus Kas

1. Definisi Kas

Kas adalah terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. (PSAK no. 2). Kas berarti jumlah uang tunai yang ada di perusahaan (*cash on hand*) dan rekening giro atau simpanan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi baik dalam waktu maupun jumlahnya

(*cash in bank*) dan investasi jangka pendek (Munawir, 2002). Setara kas adalah investasi yang tingkat likuiditasnya tinggi, yaitu dapat ditukarkan menjadi kas dengan cepat, dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan dan jatuh temponya tidak lebih dari 90 hari dari tanggal laporan keuangan. (Munawir, 2002)

2. Definisi Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan keluar kas atau setara kas. (PSAK no. 2)

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. (Harahap, 1994: 66-67)

Format laporan arus kas metode langsung (PSAK No. 2) :

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Penerimaan kas dari pelanggan	xx
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(xx)
Kas yang dihasilkan operasi	xx
Pembayaran bunga	(xx)
Pembayaran pajak penghasilan	(xx)
Arus kas sebelum pos luar biasa	xx
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	<u>xx</u>

Arus kas bersih dari/digunakan untuk aktivitas operasi xx

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(xx)
Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan	(xx)
Hasil dari penjualan peralatan	xx
Penerimaan bunga	xx
Penerimaan deviden	<u>xx</u>

Arus kas bersih dari/digunakan untuk aktivitas investasi (xx)

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Hasil dari penerbitan modal saham	xx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xx
Pembayaran bunga sewa guna usaha keuangan	(xx)
Pembayaran deviden	<u>(xx)</u>

Arus kas bersih dari/digunakan untuk aktivitas pendanaan (xx)

Kenaikan bersih kas dan setara kas	xx
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>xx</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	xx

Format laporan arus kas metode tidak langsung (PSAK No. 2) :

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	xx
Penyesuaian untuk:	
Penyusutan	xx
Kerugian selisih kurs	xx
Penghasilan investasi	(xx)
Beban bunga	xx
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	xx
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	(xx)
Penurunan persediaan	xx
Penurunan hutang dagang	(xx)
Kas yang dihasilkan operasi	xx
Pembayaran bunga	(xx)
Pembayaran pajak penghasilan	(xx)
Arus kas sebelum pos luar biasa	xx
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	<u>xx</u>

Arus kas bersih dari/digunakan untuk aktivitas operasi xx

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(xx)
Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan	(xx)
Hasil dari penjualan peralatan	xx
Penerimaan bunga	xx
Penerimaan deviden	<u>xx</u>
Arus kas bersih dari/digunakan untuk aktivitas investasi	(xx)

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Hasil dari penerbitan modal saham	xx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xx
Pembayaran bunga sewa guna usaha keuangan	(xx)
Pembayaran deviden	<u>(xx)</u>
Arus kas bersih dari/digunakan untuk aktivitas pendanaan	(<u>xx</u>)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	xx
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>xx</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	xx

4. Klasifikasi Arus kas

Laporan arus kas harus menyajikan arus kas dalam tiga klasifikasi kegiatan atau aktivitas. Klasifikasi arus kas berdasarkan kegiatan atau aktivitas ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan dalam menilai pengaruh aktivitas terhadap jumlah kas dan setara kas. Klasifikasi arus kas berdasarkan aktivitas tersebut yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Soemarso, 2005: 321).

a. Arus kas operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas usaha utama perusahaan. Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya. Kegiatan

ini mencakup penerimaan kas karena penjualan tunai, penerimaan piutang karena penjualan kredit, pengeluaran kas karena pembelian bahan baku, dan pembayaran utang usaha. (Soemarso, 2005: 322)

Perusahaan dapat melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung maupun tidak langsung. Apabila menggunakan metode langsung maka penerimaan dan pengeluaran kas bruto akan diungkapkan. Sebaliknya, jika menggunakan metode tidak langsung arus kas diperoleh dengan jalan penyesuaian terhadap laba bersih dari pengaruh transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan aktivitas investasi dan pendanaan (Yuanieta, 2002)

Arus kas operasi dapat diperoleh dari laba bersih ditambah (dikurangi) dengan penurunan (kenaikan) dalam saldo-saldo piutang dagang, persediaan, biaya dibayar di muka, utang dagang, utang beban, dan penyusutan (Soemarso, 2005: 321)

Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan (PSAK No. 2). Format perhitungan arus kas operasi sebagai berikut:

Arus kas dari kegiatan operasional :

- Penerimaan kas dari pelanggan xx
- Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan (xx)

- Kas yang dihasilkan operasi	xx
- Pembayaran bunga	(xx)
- Pembayaran pajak penghasilan	(xx)
- Arus kas sebelum pos luar biasa	xx
- Hasil dari asuransi karena kejadian luar biasa	<u>xx</u>
Arus kas bersih dari/untuk aktivitas operasi	xx

b. Arus kas investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak masuk setara kas. (Harahap, 1994: 95). Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (PSAK No. 2). Format perhitungan arus kas dari kegiatan investasi sebagai berikut :

Arus kas dari kegiatan investasi

- Perolehan anak perusahaan dengan kas	(xx)
- Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(xx)
- Hasil penjualan peralatan	xx
- Penerimaan bunga	xx
- Penerimaan deviden	<u>xx</u>
Arus kas bersih dari/untuk kegiatan investasi	xxx

c. Arus kas pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. (Sofyan S. Harahap, 1994: 96). Pengungkapan laporan

arus kas pendanaan dilakukan untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan (PSAK No. 2)

Format perhitungan arus kas dari kegiatan pembiayaan sebagai berikut :

- Hasil dari penerbitan modal saham	xx
- Hasil dari pinjaman jangka panjang	xx
- Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(xx)
- Pembayaran deviden	(xx)
Arus kas bersih dari/untuk kegiatan pendanaan	xxx

C. Prediksi

Prediksi merupakan alat bantu yang penting untuk pengambilan suatu keputusan berkaitan dengan resiko yang akan dihadapi. Kegiatan memprediksi terjadi karena adanya waktu senjang (*time lag*) antara kebutuhan di waktu yang akan datang yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi sekarang. Kecenderungan untuk memprediksi suatu peristiwa khususnya dalam bidang ekonomi akan memberi dasar yang baik untuk suatu perencanaan. (Yuanieta, 2002).

Agar data dapat dipakai untuk peramalan, maka diperlukan persamaan matematis. Ada beberapa cara atau metode yang dapat dipakai antara lain yaitu metode kuadrat terkecil (*Least Squares Method*) (Umar, 2001). Persamaan dalam metode ini yang berbentuk linier sebagai berikut :

$$Y_t = a + bY_{t-1}$$

Keterangan :

Y_t	: arus kas masa mendatang
a	: merupakan konstanta
b	: merupakan koefisien regresi
Y_{t-1}	: arus kas/laba periode 1 tahun sebelumnya

Nilai a dan b ditentukan dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

D. Go Public

1. Definisi *go public*

Istilah *go public* berasal dari negara Inggris. Istilah ini digunakan perusahaan agar efek atau surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dicatat di Bursa Efek untuk diperdagangkan. *Go public* adalah menjual saham bagi perusahaan-perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas di pasar modal, atau menjual saham perusahaan kepada masyarakat umum (Husnan, 1984). *Go Public* juga didefinisikan sebagai penambahan modal dengan cara menjual obligasi atau saham kepada masyarakat melalui pasar modal (Widoatmodjo, 2004:30).

2. Tujuan *go public*

Beberapa alasan suatu perusahaan menginginkan *go public* atau menjual sahamnya ke publik adalah (Widoatmodjo, 2004:31):

a. Meningkatkan modal dasar.

Menjual saham kepada publik akan menambah modal disetor, sehingga dapat memperkuat modal perusahaan.

b. Mempermudah menarik modal tambahan

Saham yang tercatat di bursa efek lebih diterima sebagai jaminan untuk pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan. Sehingga memberi kesempatan bagi perusahaan untuk menambah dana tanpa melepaskan sahamnya.

c. Meningkatkan kredibilitas.

Keberadaan perusahaan *go public* di mata masyarakat lebih tinggi dari pada perusahaan yang belum *go public*.

E. Kemampuan Informasi Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi.

Laba merupakan indikator untuk mengetahui kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Perubahan kenaikan atau penurunan ini memberikan dampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan perusahaan selanjutnya. Seperti kebijakan penetapan dividen, pembayaran utang, investasi dan menjaga kelangsungan operasi perusahaan (Parawiyati:1999).

Keyakinan manajemen dengan pertumbuhan kinerja keuangan pada laba memberikan dorongan untuk memberikan kepuasan kepada investor dalam penetapan kebijakan dividen. Kenaikan dividen merupakan sinyal bahwa laba perusahaan telah tumbuh secara permanen (Jati:1998)

Informasi laba menjadi penting bagi investor di pasar modal dapat diketahui melalui besarnya laba per lembar saham (*earnings per share*). Di samping itu laba per lembar saham merupakan indikator ringkas yang dapat mengkomunikasikan secara terpercaya tentang kinerja perusahaan.

Jika kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka arus kas untuk kegiatan operasi juga semakin terjamin. Hal tersebut menunjukkan hubungan positif antara laba dengan arus kas operasi (Jati:1998).

Dalam keadaan tertentu, seperti penjualan kredit yang sangat tinggi kegiatan operasi perusahaan tidak bisa terjamin. Laba yang tinggi tidak diimbangi penerimaan kas yang tinggi, sehingga terjadi penundaan penerimaan kas. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan kas untuk kegiatan operasi perusahaan tidak tersedia. Hal tersebut menunjukkan hubungan negatif antara laba dengan arus kas operasi (Rijal:2003).

F. Kemampuan Informasi Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi.

Arus kas merupakan indikator untuk mengetahui kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Perubahan kenaikan atau penurunan ini memberikan dampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan perusahaan selanjutnya. Seperti kebijakan penetapan dividen, pembayaran utang, investasi dan menjaga kelangsungan operasi perusahaan (Parawiyati:1999).

Keyakinan manajemen dengan pertumbuhan kinerja keuangan pada arus kas memberikan dorongan untuk memberikan kepuasan kepada investor dalam penetapan kebijakan dividen. Kenaikan dividen merupakan sinyal bahwa laba perusahaan telah tumbuh secara permanen (Jati:1998).

Kelangsungan operasi perusahaan akan berjalan lancar dengan dukungan arus kas tahun sebelumnya. Sehingga jika pada tahun sekarang

terjadi kenaikan arus kas maka hal tersebut akan berpengaruh pada arus kas yang akan digunakan untuk kegiatan perusahaan terutama kegiatan operasinya pada tahun berikutnya. Semakin tinggi kenaikan arus kas akan menjamin tersedianya kas untuk kegiatan operasi perusahaan (Rijal:2003).

G. Perbandingan Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Perusahaan *Go Public* di Indonesia.

Penelitian tentang kemampuan informasi laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas sudah banyak dilakukan. Parawiyati dan Baridwan (1998: 7) menyatakan bahwa dengan pola analisis silang yang digunakan untuk mendeteksi secara rinci keeratan hubungan variabel independen laba dan arus kas dalam memprediksi keuntungan investasi (laba dan arus kas), diperoleh hasil bahwa variabel independen tersebut mempunyai kemampuan sebagai alat prediktor. Pengujian prediksi arus kas satu tahun kedepan menunjukkan hasil bahwa variabel independen yaitu prediktor laba dan arus kas adalah signifikan sebagai alat prediktor. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa laba merupakan prediktor yang paling baik untuk arus kas, meskipun arus kas juga digunakan sebagai prediktor.

Penelitian Finger (1994: 220) menunjukkan bahwa, arus kas adalah prediktor yang lebih baik atas arus kas bila dibandingkan dengan prediktor laba atas arus kas. Hasil ini berlaku jika periode prediksi jangka pendek (1-2 tahun). Penelitian ini bertentangan dengan pernyataan FSAB bahwa laba

merupakan prediktor yang lebih baik atas arus kas dibanding arus kas. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa kemampuan laba untuk memprediksi laba masa datang diperoleh periode prediksi yang lebih panjang yaitu delapan tahun. Laba dan arus kas merupakan prediktor yang signifikan dari arus kas bagi sebagian perusahaan.

Supriyadi (1999:127) pengujian terhadap kemampuan informasi laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan menunjukkan hasil bahwa informasi arus kas lebih superior untuk digunakan sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas masa depan bila dibanding dengan laba sebagai prediktor.

Hadri Kusuma (2001:103) dalam penelitiannya membuat hipotesis bahwa informasi laba bersih dan aliran kas bersih memiliki kemampuan yang sama dalam memprediksi aliran kas operasi yang akan datang. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa hipotesisnya diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas mengindikasikan sebagai prediktor yang lebih kuat dari laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang. Hal itu disebabkan karena variabel informasi arus kas lebih banyak menjelaskan arus kas dimasa mendatang dibandingkan dengan informasi laba. Akan tetapi secara statistik perbedaannya tidak signifikan. Berdasarkan perbandingan statistik pada model-model yang digunakan, informasi laba bersih dan arus kas memiliki kemampuan yang sama dalam memprediksikan arus kas di masa mendatang.

Rijal (2003) penelitiannya tentang kemampuan laba –rugi untuk memprediksi komponen arus kas menemukan bahwa komponen laba-rugi mempunyai hubungan yang signifikan untuk menjadi prediktor komponen arus kas dari kegiatan operasi dan pendanaan. Dalam penelitian ini juga menemukan bahwa komponen laba-rugi tidak mempunyai hubungan yang signifikan untuk menjadi prediktor komponen arus kas dari kegiatan investasi.

Yustitia (2002) dalam tesisnya menguji kemampuan prediktor laba dibanding arus kas untuk memprediksi arus kas. Hasilnya menunjukkan laba dan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas. Hubungan kedua variabel yaitu variabel dependen (arus kas) dan variabel independen (arus kas dan laba) signifikan. Akan tetapi prediktor arus kas mempunyai hubungan yang lebih erat terhadap variabel dependen (arus kas) dibandingkan prediktor laba.

Lo (2002:11) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel perubahan kas mempunyai hubungan signifikan dengan variabel arus kas satu tahun ke depan. Variabel laba usaha tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap dengan variabel arus kas satu tahun ke depan. Berdasarkan hal tersebut mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa informasi arus kas mempunyai kemampuan memprediksi arus kas satu tahun ke depan yang lebih baik daripada informasi laba.

Syahfriadi (2000:83) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan antara *earnings* sebagai variabel independen terhadap arus kas tidak signifikan. Sebaliknya hasil pengujian terhadap prediktor arus kas ditemukan bahwa pengaruh variabel independen (arus kas) terhadap arus kas adalah signifikan. Hasil pengujian itu menunjukkan bahwa hubungan prediktor arus kas mempunyai hubungan yang lebih erat dengan variabel dependen dibanding prediktor laba.

Aryani dan Rahmawati (2003:182) meneliti tentang hubungan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa prediktor *earnings* dan arus kas sama-sama mempunyai kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil koefisien regresi penelitian mereka menunjukkan bahwa prediktor *earnings* tidak secara mutlak memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dari pada prediktor arus kas. Pada tahun-tahun tertentu prediktor arus kas merupakan prediktor yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan prediktor *earnings*.

Hasil penelitian-penelitian di atas masih beragam dan hal tersebut membuat penulis tertarik untuk kembali meneliti tentang informasi laba dan arus kas tersebut sebagai prediktor arus kas. Oleh karena itu penelitian ini penulis beri judul “ **Perbandingan Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Perusahaan Go Public di Indonesia** ”.

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah arus kas merupakan prediktor yang lebih baik untuk memprediksi arus kas operasi perusahaan dibanding prediktor laba.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris yaitu mencatat pengamatan dan proposisi berdasarkan pengalaman serta penggunaan matematika dan statistika untuk menggambarkan, menjelaskan dan membuat prediksi. (Cooper, 1996: 24)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2006

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan membaca artikel-artikel dan literatur lain yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan data arus kas operasi. Sedangkan variabel independen menggunakan data laba usaha dan arus kas operasi.

Penggunaan data laba sesuai dengan *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* yang menyatakan bahwa laba usaha bisa

digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Dasar penggunaan arus kas operasi sebagai variabel independen berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang menyatakan bahwa arus kas dari kegiatan operasi bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan sampelnya dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan metode ini sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

Pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur untuk menghindari perbedaan karakteristik perusahaan manufaktur dan perusahaan bukan manufaktur. Sedangkan pemilihan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dimaksudkan agar implikasi dari penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dipasar modal.

Berdasarkan metode *purposive sampling*, kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Emiten sudah melaporkan laporan keuangan per 31 desember pada tahun 2003-2004.
2. Laporan keuangan telah memuat laporan arus kas pada tahun 2003-2004, karena menurut PSAK No. 2 diwajibkan membuat laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

3. Selama tahun 2003 dan 2004 perusahaan memperoleh laba.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka ada 30 perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji kemampuan informasi laba dan informasi arus kas dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia. Penghitungan statistik dalam pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS 11.5

1. Menentukan data yang akan diteliti

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti terdiri dari :

a. Variabel dependen.

Variabel dependen berupa arus kas operasi tahun 2004.

b. Variabel independen.

Variabel independen terdiri dari laba usaha pada tahun 2003 dan arus kas operasi pada tahun 2003.

2. Menghitung prediksi variabel independen terhadap variabel dependen

a. Menghitung prediksi variabel laba terhadap arus kas operasi

$$Y_t = \alpha_1 + \beta_1 X_{1(t-1)}$$

Keterangan :

Y_t : arus kas operasi masa mendatang

α_1 : merupakan konstanta

β_1 : merupakan koefisien regresi

$X_{1(t-1)}$: laba periode 1 tahun sebelumnya

Nilai a dan b ditentukan dengan rumus :

$$\alpha_1 = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad \beta_1 = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$



- b. Menghitung prediksi variabel arus kas operasi terhadap arus kas operasi

$$Y_t = \alpha_2 + \beta_2 X_{2(t-1)}$$

Keterangan :

- Y_t : arus kas operasi masa mendatang
 α_2 : merupakan konstanta
 β_2 : merupakan koefisien regresi
 $X_{2(t-1)}$: arus kas operasi periode 1 tahun sebelumnya

Nilai a dan b ditentukan dengan rumus :

$$\alpha_2 = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad \beta_2 = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3. Menguji Hipotesa

- a. Menguji variabel independen yaitu laba

1) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, berarti informasi laba tidak mampu memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia.

$H_A : \beta \neq 0$, berarti informasi laba mampu memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia.

2) Menentukan *level of significance* (α) sebesar 5 % dan *degree of freedom* n-1

3) Menentukan t-tabel

Level of significance = 5 %, $\alpha / 2 = 5 \% / 2 = 2,5 \%$ atau 0.025

Degree of freedom = n-1, Lihat tabel t

4) Menghitung koefisien regresi

Nilai β ditentukan dengan rumus :

$$\beta = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

5) Menentukan t-hitung

$$\text{Rumus t-hitung} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Keterangan ;

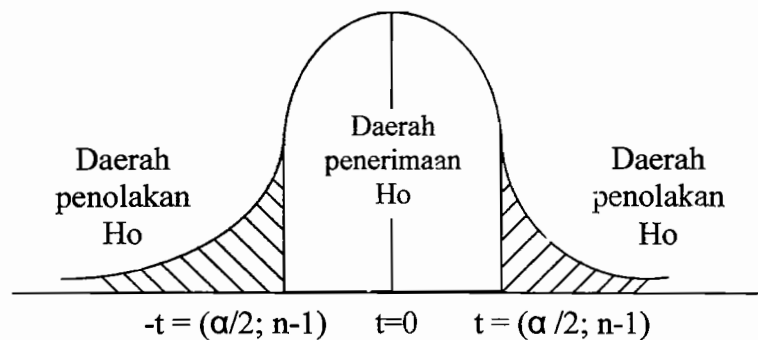
β_1 : koefisien regresi variabel laba

$S\beta_1$: deviasi standar β_1

Nilai $S\beta_1$ dan t dapat dihitung dengan bantuan program SPSS

11.5. Nilai-nilai tersebut biasanya disajikan bersama koefisien regresi.

6) Menentukan kriteria pengujian 2 sisi



7) Mengambil keputusan

Ho diterima : $-(\alpha/2; n-1) \leq t \text{ hitung} \leq (\alpha/2; n-1)$

Ho ditolak : $t \text{ hitung} < -(\alpha/2; n-1)$ atau $t \text{ hitung} > (\alpha/2; n-1)$

8) Menarik kesimpulan

- a) Apabila Ho diterima, maka berarti informasi laba tidak mampu digunakan untuk memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia.

b) Apabila H_0 ditolak, maka berarti informasi laba mampu digunakan untuk memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia.

b. Menguji variabel independen yaitu arus kas operasi

1) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, berarti informasi arus kas operasi tidak mampu memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia.

$H_a : \beta \leq 0$, berarti informasi arus kas operasi mampu memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia.

2) Menentukan *level of significance* (α) sebesar 5 % dan *degree of freedom* $n-1$

3) Menentukan t-tabel

Level of significance = 5 %, atau 0.05

Degree of freedom = $n-1$, Lihat tabel t.

4) Menghitung koefisien regresi

Nilai β ditentukan dengan rumus :

$$\beta = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

5) Menentukan t-hitung

$$\text{Rumus t-hitung} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

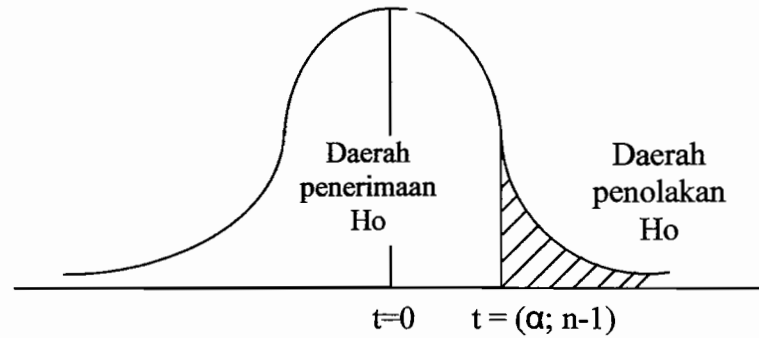
Keterangan ;

β_1 : koefisien regresi variabel laba

$S\beta_1$: deviasi standar β_1

Nilai $S\beta_1$ dan t dapat dihitung dengan bantuan program SPSS 11.5. nilai-nilai tersebut biasanya disajikan bersama koefisien regresi.

6) Menentukan kriteria pengujian 1 sisi



7) Mengambil keputusan

Ho diterima : $t \text{ hitung} \leq (\alpha; n-1)$

Ho ditolak : $t \text{ hitung} > (\alpha; n-1)$

8) Menarik kesimpulan.

a) Apabila Ho diterima, maka berarti informasi arus kas operasi tidak mampu digunakan untuk memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia.

b) Apabila Ho ditolak, maka berarti informasi arus kas operasi mampu digunakan untuk memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia.

4. Membandingkan kemampuan kedua variabel yaitu laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia.

- a. Menghitung *Unstandardized Regression Coefficient* (β_1) variabel laba.
 Nilai β_1 ditentukan dengan rumus :

$$\beta_1 = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- b. Menghitung *Unstandardized Regression Coefficient* (β_2) variabel arus kas.
 Nilai β_2 ditentukan dengan rumus :

$$\beta_2 = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- c. Membuat tabel perbandingan variabel independen.

Variabel independen	Earnings	AKO
Koefisien Regresi (β)	xx	xx
T-Test	xx	xx

Jika koefisien variabel mempunyai satuan yang sama maka perbandingan antar koefisien dapat dilakukan secara langsung (Pasaribu: 127). Nilai koefisien regresi (*Unstandardized Regression Coefficient*) paling tinggi membuktikan mempunyai kemampuan prediksi yang paling baik.

- d. Menarik kesimpulan.
- 1) Apabila nilai β_1 dan β_2 sama, maka berarti informasi laba dan arus kas mempunyai kemampuan yang sama dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia
 - 2) Apabila nilai β_1 dan β_2 tidak sama, maka berarti informasi laba dan arus kas mempunyai kemampuan yang tidak sama dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia
 - 3) Nilai β yang paling besar menunjukkan kemampuan prediksinya lebih baik.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Jakarta

Di Indonesia terdapat tiga bursa efek yaitu BEJ, BES, dan Bursa Pararel. Bursa efek terbesar adalah Bursa Efek Jakarta. Saham, obligasi, reksadana, waran, dan right issue merupakan jenis-jenis efek yang diperdagangkan di BEJ. Sistem perdagangan di BEJ dilakukan secara otomatis yang disebut dengan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. Sistem ini memungkinkan frekuensi perdagangan saham lebih besar dan menjamin perdagangan lebih wajar dan transparan. Dengan JATS BEJ mampu menghadapi persaingan dalam dunia internasional di masa mendatang.

Perkembangan jumlah emiten yang telah terdaftar (*listed*) di PT BEJ sampai tahun 2004 telah mencapai 331 emiten yang terbagi dalam 9 sektor usaha dan 3 sektor usaha pokok. Sektor-sektor tersebut adalah :

1. Sektor-sektor usaha primer (ekstraktif) yang terdiri dari :
 - a. Sektor 1, yaitu pertanian
 - b. Sektor 2, yaitu pertambangan
2. Sektor-sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur) terdiri dari :
 - a. Sektor 3, yaitu industri dasar dan kimia
 - b. Sektor 4, yaitu aneka industri
 - c. Sektor 5, yaitu industri barang konsumsi
3. Sektorsektor tersier (jasa) terdiri dari:

- a. Sektor 6, yaitu properti dan real estate
- b. Sektor 7, yaitu transportasi dan infrastruktur
- c. Sektor 8, yaitu keuangan
- d. Sektor 9, yaitu perdagangan jasa dan investasi

B. Data Perusahaan

1. PT. ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.
 - a. Bisnis : Industri kemasan polyester film
 - b. Alamat : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat, Bogor 16810
 - c. Presiden Direktur : Wilson Pribadi
2. PT. ALAKASA INDUSTRINDO Tbk.
 - a. Bisnis : Pengolahan logam dan aluminium
 - b. Alamat : Jl. Pulogadung No. 4, Jakarta
 - c. Presiden Direktur : Hilton Barki
3. PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk.
 - a. Bisnis : Industri kaca lembaran
 - b. Alamat : Jl. Ancol IX/5, Ancol Barat, Jakarta 14430
 - c. Presiden Direktur : Kenzo Moriyama
4. PT. ARWANA CITRAMULIA Tbk.
 - a. Bisnis : Industri Keramik
 - b. Alamat : Sentra Niaga Puri Indah, blok T2/24 Jakarta 11610
 - c. Presiden Direktur : Dr. Tan Tju Jin
5. PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk.
 - a. Bisnis : Industri Motor dan suku cadang

- b. Alamat : Sunter II, Jakarta 14330
 - c. Presiden Direktur : Budi Setiadharna
6. PT. ASTRA OTOPARTS Tbk.
- a. Bisnis : Industri suku cadang motor dan plastik
 - b. Alamat : Jl. Raya Pegangsaan dua, Km 22 Kelapa Gading
Jakarta
 - c. Presiden Direktur : Budi Setiawan Pranoto
7. PT. BERLINA Tbk.
- a. Bisnis : Industri plastik
 - b. Alamat : Jl. Raya Pandaan km. 43 Pandaan Jawa Timur.
 - c. Presiden Direktur : Antonius Hanifah Kemala
8. PT. BUDI ACID JAYA Tbk.
- a. Bisnis : Industri bahan makanan dan kimia
 - b. Alamat : Jl. HR. Rasuna Said Kav. C6 Jakarta.
 - c. Presiden Direktur : Santosa Winata
9. PT. DAVOMAS ABADI Tbk.
- a. Bisnis : Pengolahan biji cokelat
 - b. Alamat : Tangerang, Jakarta Barat.
 - c. Presiden Direktur : Antonius Azer U.
10. PT. DELTA DJARKARTA Tbk.
- a. Bisnis : Produksi pil sener dan bir hitam
 - b. Alamat : Jl. Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur.
 - c. Presiden Direktur : Manuel M. Moreno

11. PT. DANKOS LABORATORIES Tbk.

- a. Bisnis : Produk farmasi dan kimia
- b. Alamat : Jl. Rawa Gatel, Blok IIS, Kav. 36, Jakarta Timur.
- c. Presiden Direktur : Herman Widjaja

12. PT. DARYA VARIA LABORATORIA Tbk.

- a. Bisnis : Produk farmasi dan kimia
- b. Alamat : Jl. Melawai Raya No. 93 Jakarta
- c. Presiden Direktur : Manuel P. Engwa

13. PT. DYNAPLAST Tbk.

- a. Bisnis : Industri plastik
- b. Alamat : Jl. M.H. Thamrin, Lippo Kawaraci, Tangerang.
- c. Presiden Direktur : Tirtadjaja Hambali

14. PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk.

- a. Bisnis : Manufaktur kertas
- b. Alamat : Jl. Abdul Muis No. 30 Jakarta.
- c. Presiden Direktur : Winarko Sulistyono

15. PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk.

- a. Bisnis : Industri ban
- b. Alamat : Jl. Pemuda No. 27. Bogor 16161
- c. Presiden Direktur : Zakariah Ahmad.

16. PT. GUDANG GARAM Tbk.

- a. Bisnis : Industri rokok
- b. Alamat : Jl. Semampir II/I Kediri..

c. Presiden Direktur : Djajusman S.

17. PT. GAJAH TUNGGAL Tbk.

- a. Bisnis : Industri karet
- b. Alamat : Jl. Hayam Wuruk No. 8.
- c. Presiden Direktur : Ch. Chan. S.C.

18. PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.

- a. Bisnis : Industri rokok
- b. Alamat : Jl. Jendral Soedirman, Jakarta.
- c. Presiden Direktur : Michael Sampoerna

19. PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.

- a. Bisnis : Industri mie dan tepung terigu
- b. Alamat : Jl. HR. Rasung Said, Jakarta.
- c. Presiden Direktur : Anthoni Salim

20. PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

- a. Bisnis : Industri semen
- b. Alamat : Jl. Jendral Soedirman, Jakarta
- c. Presiden Direktur : J.C.Thiery A.D.

21. PT. KALBE FARMA Tbk.

- a. Bisnis : Industri farmasi
- b. Alamat : Jl. MH. Thamrin Bekasi, Jakarta Barat.
- c. Presiden Direktur : Johannes Sutijono

22. PT. LIONMESH PRIMA Tbk.

- a. Bisnis : Industri Besi

b. Alamat : Jl. Raya Bekasi Km 24, Cakung Jakarta Timur.

c. Presiden Direktur : Iweng Soependi

23. PT. SARI HUSADA Tbk.

a. Bisnis : Industri makanan dan minuman

b. Alamat : Jl. Kusumanegara 173, Yogyakarta.

c. Presiden Direktur : S.H. Nasoetion

24. PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk.

a. Bisnis : Industri semen

b. Alamat : Jl. Veteran Gresik 61122, Jakarta Timur.

c. Presiden Direktur : Satriyo

25. PT. SUMMITPLAST Tbk.

a. Bisnis : Industri plastik

b. Alamat : Delta Silicon, Blok L8-5A Lemah Abang, Bekasi.

c. Presiden Direktur : Ir. Dhani Susanto

26. PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk.

a. Bisnis : Produk suku cadang mesin pabrik

b. Alamat : Jl. Pluit Raya I No. 1 Jakarta Utara.

c. Presiden Direktur : Eddy Hartono

27. PT. SORINI CORPORATION Tbk.

a. Bisnis : Industri Sorbitol, Hydrogen dan Maltose

b. Alamat : Jl. Panjang No. 5., Kebon Jeruk, Jakarta 11530

c. Presiden Direktur : Haryanto AdiKoesoemo

28. PT. SEPATU BATA Tbk.

- a. Bisnis : Industri Sepatu
- b. Alamat : Jakarta.
- c. Presiden Direktur : John Douglas Hearn

29. PT. TRIAS SENTOSA Tbk.

- a. Bisnis : Industri Polyester
- b. Alamat : Jl. Raya Waru No. 1B, Sidoarjo
- c. Presiden Direktur : Kindarto Kohar

30. PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.

- a. Bisnis : Industri makanan dan minuman.
- b. Alamat : Jl. Cimamere No. 131 Padalarang, Bandung.
- c. Presiden Direktur : Sabana Prawidjaja

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji kemampuan informasi laba dan informasi arus kas operasi di dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia. Penghitungan statistik dalam pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS 11.5. Perbandingan koefisien regresi untuk menentukan prediktor mana yang lebih baik digunakan metode perbandingan langsung.

A. Penentuan data yang akan diteliti

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti terdiri dari :

1. Variabel dependen

Data berupa informasi arus kas operasi pada tahun 2004 dari 30 perusahaan sampel. Sampel diperoleh dari seluruh populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. (lampiran 4)

2. Variabel independen

Data berupa informasi laba dan arus kas operasi pada tahun 2003 dari 30 perusahaan manufaktur. Data-data perusahaan yang diambil berasal dari perusahaan yang mengalami laba tahun 2003 dan memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. (lampiran 2 dan 3)

B. Perhitungan prediksi variabel independen terhadap variabel dependen

1. Perhitungan prediksi variabel laba terhadap arus kas operasi.

Melalui bantuan program SPSS 11.5 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.1

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63558073996.2	79476275728.98		.800	.431
		10	1			
	LABA2003	.791	.077	.889	10.297	.000

a. Dependent Variable: AKO2004

Nilai koefisien regresi menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen (laba) dalam memprediksi dan mempengaruhi variabel dependen (arus kas operasi). Nilai koefisien regresi sebesar 0,791 berarti setiap peningkatan 1 % laba tahun prediktor berarti akan meningkatkan arus kas operasi sebesar 0,791 %. Namun sebaliknya jika laba mengalami mengalami penurunan sebesar 1 % maka dapat diprediksi arus kas operasi akan turun sebesar 0,791 %.

Nilai konstanta sebesar 63558073996 menyatakan bahwa jika laba perusahaan Rp 0,00 maka arus kas operasi perusahaan manufaktur masa depan sebesar Rp 63.558.073.996.

Untuk mengetahui apakah variabel laba benar-benar mempunyai kemampuan untuk memprediksi variabel arus kas masa depan, maka dilihat uji signifikansinya. Dalam tabel 5.2 t-hitung adalah 10.297 pada tingkat signifikansi 0.000. Oleh karena probabilitas (0.000) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen laba bisa dipakai untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.

Pengujian ini berhasil menolak H_0 yang menyatakan laba tidak mampu dijadikan sebagai prediktor dan menerima H_a yang menyatakan bahwa laba mampu menjadi prediktor untuk memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) maupun Finger (1994) yaitu laba mampu memprediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Yustitia (2002), Lo (2002), Syahfriadi (2000) maupun Aryani (2003) juga menunjukkan hasil yang sama. Semua menyatakan bahwa laba mampu memprediksi arus kas operasi kecuali penelitian Rijal (2003) yang menyatakan prediktor laba tidak signifikan. Penelitian ini juga sesuai dengan *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1* yang menyatakan bahwa laba usaha bisa digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan karena terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor arus kas operasi.

2. Perhitungan prediksi variabel arus kas terhadap arus kas operasi

Melalui bantuan program SPSS 11.5 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.2
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-1857094959.349	72442469333.821	Beta	-.026	.980
	AKO2003	1.043	.087	.915	12.006	.000

a. Dependent Variable: AKO2004

Nilai koefisien regresi menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen (arus kas operasi) dalam memprediksi dan mempengaruhi variabel

dependen (arus kas operasi). Nilai koefisien regresi sebesar 1,043 berarti setiap peningkatan 1 % arus kas operasi tahun prediktor berarti akan meningkatkan arus kas operasi sebesar 1,043 %. Namun sebaliknya jika arus kas operasi mengalami mengalami penurunan sebesar 1 % maka dapat diprediksi arus kas operasi akan turun sebesar 1,043 %.

Nilai konstanta sebesar -1857094959 menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki arus kas operasi Rp 0,00 maka arus kas operasi perusahaan manufaktur masa depan sebesar (Rp 1.857.094.959)

Untuk mengetahui apakah variabel arus kas operasi benar-benar mempunyai kemampuan untuk memprediksi variabel arus kas masa depan, maka dilihat uji signifikansinya. Dalam tabel 5.2 t-hitung adalah 12.006 pada tingkat signifikansi 0.000. Oleh karena probabilitas (0.000) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen arus kas operasi bisa dipakai untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Pengujian ini berhasil menolak H_0 yang menyatakan arus kas operasi tidak mampu dijadikan sebagai prediktor dan menerima H_a yang menyatakan bahwa arus kas operasi mampu menjadi prediktor untuk memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa arus kas operasi mampu memprediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Yustitia (2002), Lo (2002), Syahfriadi (2000) maupun Aryani (2003) juga menunjukkan hasil yang sama. Semua menyatakan bahwa arus kas operasi mampu memprediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian

ini juga mendukung Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang menyatakan bahwa arus kas dari kegiatan operasi bersama dengan kegiatan lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

C. Membandingkan kemampuan kedua variabel yaitu laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia.

Tabel 5.3
Perbandingan Variabel Independen sebagai Prediktor Arus Kas Operasi

Variabel independen	Earnings	AKO
Koefisien Regresi (β)	0,791	1,043
T-Test	10.297	12.006

Persamaan 1 dengan variabel independen laba menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,791. Persamaan 2 dengan variabel independen arus kas operasi menghasilkan koefisien regresi sebesar 1,043. Hasil ini menandakan bahwa kedua variabel independen bisa digunakan sebagai prediktor. Hal itu karena sesuai dengan uji statistik sebelumnya melalui uji t keduanya dinyatakan signifikan.

Hasil dari kedua persamaan menghasilkan koefisien regresi yang berbeda. Jika koefisien regresi mempunyai satuan yang sama maka perbandingan antar koefisien dapat dilakukan secara langsung (Pasaribu: 65). Sehingga prediktor arus kas operasi yang memiliki koefisien regresi yang

lebih besar dari pada koefisien regresi laba ($0,791 > 1,043$) dinyatakan mempunyai daya prediksi yang lebih baik.

Hasil dari penelitian ini mendukung atau selaras dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Finger (1994), Supriyadi (1999), Yustitia (2002), Lo (2002), Syahfriadi (2000) maupun Aryani (2003). Semua penelitian di atas menyatakan bahwa prediktor arus kas mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik dibanding prediktor laba dalam memprediksi arus kas operasi. Oleh karena itu prediktor arus kas operasi ternyata benar-benar mempunyai kemampuan yang lebih baik dari pada prediktor laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Tetapi hasil penelitian ini juga bertentangan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) yang menyatakan bahwa prediktor laba mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas operasi. Selain itu juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadri Kusuma (2001) yang menyatakan bahwa prediktor laba dan arus kas secara statistik perbedaannya tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi.

Berdasarkan penelitian ini persamaan regresi yang menggunakan variabel independen arus kas operasi dapat dijadikan sebagai dasar oleh pihak – pihak yang membutuhkan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Investor, manajer maupun kreditur dapat memprediksi arus kas operasi masa depan suatu perusahaan secara lebih tepat. Hal ini dilakukan agar keputusan yang diambil dapat memberi keuntungan bagi usahanya.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perbandingan kemampuan informasi laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel independen laba memiliki kemampuan sebagai prediktor untuk memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia
2. Variabel arus kas operasi memiliki kemampuan sebagai prediktor untuk memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia.
3. Perbandingan kedua prediktor menunjukkan bahwa prediktor arus kas operasi lebih baik dari pada prediktor laba untuk memprediksi arus kas operasi perusahaan *go public* di Indonesia

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa keterbatasan yang mengakibatkan hasil penelitian ini tidak dapat dikatakan benar secara mutlak, antara lain :

1. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi seperti tingkat inflasi.
2. Sampel perusahaan hanya 30 perusahaan dan tahun penelitiannya juga singkat yaitu dari tahun 2003 sampai tahun 2004.

3. Arus kas yang digunakan hanya yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan data dan hasil penelitian ini, saran yang dapat penulis berikan yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar.
2. Variabel laba dan arus kas operasi bisa digunakan sebagai prediktor secara bersama-sama.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan pengkajian yang lebih mendalam terhadap kemampuan prediksi arus kas operasi dengan memperhatikan faktor pengaruh krisis moneter.
4. Bagi para investor hendaknya dalam melakukan pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan analisis fundamental (informasi keuangan) dalam memperkirakan perubahan peningkatan atau penurunan yang kemungkinan akan ditanggungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Y. Anni dan Rahmawati. (2003). Model Prediksi Arus Kas. *Empirika: Jurnal Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Pembangunan*, (Vol. 16), No. 2, 166-186.
- Anthony, Robert N., dan Vijay G. (2002). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boedijoewono, Noegroho. (2001). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. (Edisi Revisi). Jilid 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Bryman, Alan and Duncan Cramer. (2001). *Quantitative Data Analysis with SPSS Release 10 for Windows*. Philadelphia: Taylor and Francis Inc.
- Chariri, Anis dan Imam Gozali. (2003). *Teori Akuntansi*. (Edisi 1). Semarang: BP UNDIP.
- Cooper, Donald R. dan C. William Emory. (1996). *Metode Penelitian Bisnis*. (Widyono Soetjipto, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Finger, C.A. (1994). The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow. *Journal of accounting Research*, (Vol. 32), No. 2, 210-223.
- Gujarati, Damodar. (1984). *Basic Econometrics*. Singapura: McGraw-Hill Book Co.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1994). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. (2001). *Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Husnan, Suad. (1984). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jati, Budhi P. (1998). Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Bursa Efek Jakarta. *Wahana*, Volume 1, No. 1, 33-49.
- Kusuma, Hadri. (2001). Perbandingan Kemampuan Prediksi Informasi Laba dan Arus Kas: Bukti Empiris dari Australia. *Kajian Bisnis*, No. 24, 91-106.
- Lo, Eko Widodo. (2002). Kemampuan Prediksi Informasi Arus Kas dan Laba Terhadap Informasi Arus Kas Satu Tahun Ke Depan Dengan Auto Regressive Distributed Lag Model. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. (Edisi April), 1-12.

- Munawir. (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Parawiyati dan Baridwan. (1998). Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan *Go public* di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, (Vol. 1), No. 1, 1-11.
- _____, Ambar W.H., Edi S. (1999). Penggunaan Informasi Keuangan Untuk Memprediksi Keuntungan Investasi Bagi Investor Di Pasar Modal. *Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi*.
- Pasaribu, Amudi. (1976). *Ekonometrika*. Medan: Borta Horat.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. (2003). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. (2004). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Prima, A. Arifianto. (2003). Analisis Kemampuan EPS dan Firm Size Dalam Memprediksi Komponen Arus Kas Masa Depan: Studi Di Bursa Efek Jakarta, *Tesis*. Yogyakarta: MM-UGM.
- Rijal, Syamsul. (2003). Study Kemampuan Komponen Laba- Rugi untuk Memprediksi Komponen Arus Kas. *Tesis*. Yogyakarta: MM-UGM.
- Santosa, Singgih. (2005). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS 11.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- _____. (2005). *Bank Soal Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Statements of Financial Accounting Concepts (SFAC)*. (1996/97). New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyadi. (1999). The Predictive Ability of Earnings versus Cash Flow Data to Predict Future Cash Flows: A Firm-Specific Analysis. *Gadjah Mada International Journal of Business*, (Vol. 1), No.2, 113-132.
- Syafriadi, Hepi. (2000). Kemampuan Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan: Studi di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (Vol. 2), No. 1, 76-88.

- Widayati, W. Anastasia. (2002). Hubungan Laba Per Lembar Saham, Komponen Arus Kas dan Arus Kas Total dengan Pembelian Harga Saham Periode 1998-2000. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2004). *Jurus Jitu Go Public*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yustitia, Yuanieta. (2002). Study Kemampuan Laba Untuk Memprediksi Laba dan Arus Kas. *Tesis*. Yogyakarta: MM-UGM.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan

No.	kode	NAMA PERUSAHAAN
1	AKPI	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
2	ALKA	PT. ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
3	AMFG	PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
4	ARNA	PT. ARWANA CITRAMULIA Tbk
5	ASII	PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk
6	AOP	PT ASTRA OTOPARTS Tbk
7	BRNA	PT BERLINA Tbk
8	BUDI	PT. BUDI ACID JAYA Tbk.
9	DAVO	PT. DAVOMAS ABADI Tbk.
10	DLTA	PT. DELTA DJARKARTA Tbk.
11	DNKS	PT. DANKOS LABORATORIES Tbk.
12	DVLA	PT. DARYA VARIA LABORATORIA Tbk.
13	DYNA	PT. DYNAPLAST Tbk.
14	FASW	PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk.
15	GDYR	PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk.
16	GGRM	PT. GUDANG GARAM Tbk.
17	GJTL	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk.
18	HMSP	PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
19	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
20	INTP	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
21	KLBF	PT. KALBE FARMA Tbk.
22	LMSH	PT. LIONMESH PRIMA Tbk.
23	SHDA	PT. SARI HUSADA Tbk.
24	SMGR	PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk.
25	SMPL	PT. SUMMITPLAST Tbk.
26	SMSM	PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk.
27	SOBI	PT. SORINI CORPORATION Tbk.
28	BATA	PT. SEPATU BATA Tbk.
29	TRST	PT. TRIAS SENTOSA Tbk.
30	ULTJ	PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.

Sumber : Pojok BEJ Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Lampiran 2 : Daftar Laba Tahun 2003

No.	Kode	Laba Tahun 2003
1	AKPI	Rp413,140,569,000.00
2	ALKA	Rp2,777,205,000.00
3	AMFG	Rp163,298,514,000.00
4	ARNA	Rp20,604,760,995.00
5	ASII	Rp4,421,583,000,000.00
6	AOP	Rp206,398,000,000.00
7	BRNA	Rp8,244,804,528.00
8	BUDI	Rp4,066,000,000.00
9	DAVO	Rp92,015,814,000.00
10	DLTA	Rp37,622,965,000.00
11	DNKS	Rp125,546,692,204.00
12	DVLA	Rp48,654,457,000.00
13	DYNA	Rp53,541,877,449.00
14	FASW	Rp54,525,071,579.00
15	GDYR	Rp16,436,082,000.00
16	GGRM	Rp1,838,673,000,000.00
17	GJTL	Rp433,426,000,000.00
18	HMSP	Rp1,406,844,000,000.00
19	INDF	Rp603,481,302,847.00
20	INTP	Rp670,289,725,534.00
21	KLBF	Rp322,884,550,887.00
22	LMSH	Rp1,611,005,577.00
23	SHDA	Rp220,617,000,000.00
24	SMGR	Rp372,508,552,000.00
25	SMPL	Rp1,473,676,533.00
26	SMSM	Rp47,898,402,338.00
27	SOBI	Rp33,063,873,000.00
28	BATA	Rp57,710,711,000.00
29	TRST	Rp152,485,173,729.00
30	ULTJ	Rp7,484,699,647.00

Sumber : Pojok BEJ Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Lampiran 3 : Daftar Arus Kas Operasi Tahun 2003



No.	kode	Arus Kas Operasi Tahun 2003
1	AKPI	Rp116,578,602,000.00
2	ALKA	Rp562,032,000.00
3	AMFG	Rp168,815,651,000.00
4	ARNA	Rp42,851,869,767.00
5	ASII	Rp2,426,621,000,000.00
6	AOP	Rp90,380,000,000.00
7	BRNA	Rp47,466,870,168.00
8	BUDI	Rp56,444,000,000.00
9	DAVO	Rp132,804,202,714.00
10	DLTA	Rp16,762,597,000.00
11	DNKS	Rp164,215,747,320.00
12	DVLA	Rp67,927,018,000.00
13	DYNA	Rp84.992,232,940.00
14	FASW	Rp160,808,698,534.00
15	GDYR	Rp41,337,766,000.00
16	GGRM	Rp2,112,529,000,000.00
17	GJTL	Rp563,534,000,000.00
18	HMSP	Rp2,024,678,000,000.00
19	INDF	Rp1,557,249,832,251.00
20	INTP	Rp1,387,419,853,536.00
21	KLBF	Rp507,168,022,365.00
22	LMSH	Rp3,746,378,012.00
23	SHDA	Rp316,636,000,000.00
24	SMGR	Rp1,107,348,343,000.00
25	SMPL	Rp3,239,895,898.00
26	SMSM	Rp58,279,424,755.00
27	SOBI	Rp29,089,659,000.00
28	BATA	Rp50,589,701,000.00
29	TRST	Rp135,976,435,040.00
30	ULTJ	Rp4,035,042,358.00

Sumber : Pojok BEJ Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Lampiran 4 : Daftar Arus Kas Operasi Tahun 2004

No.	kode	Arus Kas Operasi Tahun 2004
1	AKPI	Rp55,859,203,000.00
2	ALKA	Rp199,181,000.00
3	AMFG	Rp306,964,339,000.00
4	ARNA	Rp31,317,992,128.00
5	ASII	Rp3,179,423,000,000.00
6	AOP	Rp122,953,000,000.00
7	BRNA	Rp34,768,356,245.00
8	BUDI	Rp38,254,000,000.00
9	DAVO	Rp242,454,394,327.00
10	DLTA	Rp101,149,217,000.00
11	DNKS	Rp274,660,405,767.00
12	DVLA	Rp55,668,000,000.00
13	DYNA	Rp129,867,355,244.00
14	FASW	Rp119,524,439,262.00
15	GDYR	Rp32,184,128,000.00
16	GGRM	Rp834,682,000,000.00
17	GJTL	Rp591,038,000,000.00
18	HMSP	Rp2,871,554,000,000.00
19	INDF	Rp1,838,794,010,297.00
20	INTP	Rp1,303,966,340,595.00
21	KLBF	Rp425,072,527,199.00
22	LMSH	Rp7,150,374,919.00
23	SHDA	Rp252,295,000,000.00
24	SMGR	Rp850,727,709,000.00
25	SMPL	Rp19,037,367,924.00
26	SMSM	Rp49,058,716,002.00
27	SOBI	Rp126,013,745,000.00
28	BATA	Rp52,662,356,000.00
29	TRST	Rp18,064,483,831.00
30	ULTJ	Rp35,588,548,288.00

Sumber : Pojok BEJ Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Lampiran 5 : Tabel Distribusi Nilai T

df	α	0.05	0.025	0.01
1		6.313752	12.70625	31.82052
2		2.919986	4.302653	6.964557
3		2.353363	3.182446	4.540703
4		2.131847	2.776445	3.746947
5		2.015048	2.570582	3.364934
6		1.943184	2.446912	3.142668
7		1.894579	2.364624	2.997952
8		1.859548	2.306004	2.896459
9		1.833113	2.262157	2.821438
10		1.812461	2.228139	2.763769
11		1.795885	2.200985	2.718079
12		1.782288	2.178813	2.680998
13		1.770933	2.160369	2.650309
14		1.761315	2.144787	2.624494
15		1.753054	2.131454	2.602483
16		1.745884	2.119905	2.583487
17		1.739607	2.109816	2.566934
18		1.734064	2.100922	2.552384
19		1.729133	2.093024	2.539483
20		1.724718	2.085963	2.527977
21		1.720743	2.079614	2.517648
22		1.717144	2.073873	2.508325
23		1.713872	2.068658	2.499867
24		1.710882	2.063899	2.492159
25		1.708141	2.059539	2.485107
26		1.705618	2.055529	2.478633
27		1.703288	2.051831	2.472661
28		1.701131	2.048407	2.467142
29		1.699127	2.045235	2.462021
30		1.697261	2.042272	2.457262

31	1.695519	2.039513	2.452824
32	1.693889	2.036933	2.448678
33	1.692364	2.034515	2.444794
34	1.690924	2.032245	2.441153
35	1.689572	2.030108	2.437723
36	1.688298	2.028094	2.434494
37	1.687094	2.026192	2.431447
38	1.685954	2.024394	2.428568
39	1.684875	2.022691	2.425841
40	1.683851	2.021075	2.423257
41	1.682878	2.019541	2.420803
42	1.681952	2.018082	2.418474
43	1.681071	2.016692	2.416253
44	1.680235	2.015368	2.414134
45	1.679427	2.014103	2.412116
46	1.678665	2.012896	2.410188
47	1.677927	2.011741	2.408345
48	1.677224	2.010635	2.406581
49	1.676551	2.009575	2.404892
50	1.675905	2.008559	2.403272
51	1.675285	2.007584	2.401718
52	1.674689	2.006647	2.400225
53	1.674116	2.005746	2.398794
54	1.673565	2.004879	2.397415
55	1.673034	2.004045	2.396081
56	1.672522	2.003241	2.394801
57	1.672029	2.002465	2.393568
58	1.671553	2.001717	2.392377
59	1.671093	2.000995	2.391229
60	1.670649	2.000298	2.390119

Lampiran 6 : Tabel F

df	1	2	5
1	161.447600	199.500000	230.161900
2	18.512820	19.000000	19.296410
3	10.127960	9.552090	9.013460
4	7.708650	6.944270	6.256060
5	6.607890	5.786140	5.050330
6	5.987380	5.143250	4.387370
7	5.591450	4.737410	3.971520
8	5.317660	4.458970	3.687500
9	5.117360	4.256490	3.481660
10	4.964600	4.102820	3.325830
11	4.844340	3.982300	3.203870
12	4.747230	3.885290	3.105880
13	4.667190	3.805570	3.025440
14	4.600110	3.738890	2.958250
15	4.543080	3.682320	2.901290
16	4.494000	3.633720	2.852410
17	4.451320	3.591530	2.810000
18	4.413870	3.554560	2.772850
19	4.380750	3.521890	2.740060
20	4.351240	3.492830	2.710890
21	4.324790	3.466800	2.684780
22	4.300950	3.443360	2.661270
23	4.279340	3.422130	2.640000
24	4.259680	3.402830	2.620650
25	4.241700	3.385190	2.602990
26	4.225200	3.369020	2.586790
27	4.210010	3.354130	2.571890
28	4.195970	3.340390	2.558130
29	4.182960	3.327650	2.545390
30	4.170880	3.315830	2.533550

df	1	2	5
31	4.159620	3.304820	2.522540
32	4.149100	3.294540	2.512250
33	4.139250	3.284920	2.502640
34	4.130020	3.275900	2.493620
35	4.121340	3.267420	2.485140
36	4.113170	3.259450	2.477170
37	4.105460	3.251920	2.469650
38	4.098170	3.244820	2.462550
39	4.091280	3.238100	2.455830
40	4.084750	3.231730	2.449470
41	4.078550	3.225680	2.443430
42	4.072650	3.219940	2.437690
43	4.067050	3.214480	2.432240
44	4.061710	3.209280	2.427040
45	4.056610	3.204320	2.422090
46	4.051750	3.199580	2.417360
47	4.047100	3.195060	2.412840
48	4.042650	3.190730	2.408510
49	4.038390	3.186580	2.404380
50	4.034310	3.182610	2.400410
51	4.030390	3.178800	2.396600
52	4.026630	3.175140	2.392950
53	4.023020	3.171630	2.389440
54	4.019540	3.168250	2.386070
55	4.016200	3.164990	2.382820
56	4.012970	3.161860	2.379700
57	4.009870	3.158840	2.376680
58	4.006870	3.155930	2.373780
59	4.003980	3.153120	2.370980
60	4.001190	3.150410	2.368270

df	1	2	5
61	3.998490	3.147790	2.365660
62	3.995890	3.145260	2.363130
63	3.993360	3.142810	2.360680
64	3.990920	3.140440	2.358320
65	3.988560	3.138140	2.356030
66	3.986270	3.135920	2.353810
67	3.984050	3.133760	2.351660
68	3.981900	3.131670	2.349570
69	3.979810	3.129640	2.347550
70	3.977780	3.127680	2.345590
71	3.975810	3.125760	2.343680
72	3.973900	3.123910	2.341830
73	3.972040	3.122100	2.340030
74	3.970230	3.120350	2.338280
75	3.968470	3.118640	2.336580
76	3.966760	3.116980	2.334920
77	3.965090	3.115370	2.333310
78	3.963470	3.113790	2.331740
79	3.961890	3.112260	2.330210
80	3.960350	3.110770	2.328720
81	3.958850	3.109310	2.327270
82	3.957390	3.107890	2.325850
83	3.955960	3.106510	2.324470
84	3.954570	3.105160	2.323130
85	3.953210	3.103840	2.321810
86	3.951880	3.102550	2.320530
87	3.950590	3.101300	2.319280
88	3.949320	3.100070	2.318050
89	3.948080	3.098870	2.316860
90	3.946880	3.097700	2.315690

